Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7611-7622
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Anak Usia Dini

Tantriati Tantriati[1]✉, Risky Setiawan[2]
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.4486](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4486)

Abstrak

Pemerintah mengadakan program pemberian makanan sehat sebagai upaya dalam menuntaskan masalah kesehatan gizi buruk. Program tersebut bertujuan guna membiasakan anak untuk hidup sehat sebagai penerapan layanan holistic integrative khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program pemberian makanan tambahan di Taman Kanak-kanak Bakti Baitussalam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan model IIP (*input, process* dan *product*). Sumber informasi dalam penelitian menggunakan sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberian makanan tambahan di Taman Kanak-kanak Bakti Baitussalam dilihat dari evaluasi *input*, *process*, dan *product* telah dilaksanakan dengan cukup baik. Kendala dalam pelaksanaan program ini adalah dana sangat minim sehingga makanan tambahan yang didapatkan hanya sebatas buah, sayur, maupun protein hewani berupa telur. Selanjutnya peserta didik yang kurang menyukai sayur mengakibatkan tidak terpenuhinya gizi seimbang.

Kata Kunci: *anak usia dini; evaluasi program; makanan tambahan*

Abstract

The government held a healthy food delivery program as an effort to solve the problem of malnutrition. The program aims to familiarize children with a healthy life as an application of holistic integrative services, especially at the Early Childhood Education level. The purpose of this study was to determine the implementation of the supplementary feeding program at the Bakti Baitussalam Kindergarten. This research is a type of evaluation research with the IIP model (input, process and product). Sources of information in this research use primary data sources and secondary data, data collection techniques used are through interviews, observation and documentation. The results showed that the implementation of the supplementary feeding program at the Bakti Baitussalam Kindergarten, seen from the evaluation of inputs, processes and products, had been carried out quite well. The obstacle in implementing this program was that the funds were very minimal so that the additional food that was obtained was limited to fruits, vegetables, and animal protein in the form of eggs. Furthermore, students who do not like vegetables result in not fulfilling balanced nutrition.

Keywords: *early childhood; program evaluation; additional food*

✉ Corresponding author : Tantriati Tantriati
Email Address : tantriati.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 18 April 2023, Accepted 16 August 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4486

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian gizi yang cukup dan seimbang sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan anak (Siahaan & Yuwono, 2021). Tidak hanya itu, gizi juga berpengaruh untuk pertumbuhan spiritual dan intelektual (Uce, 2018). Orangtua maupun pendidik perlu memperhatikan gizi yang harus terpenuhi karena dapat berpengaruh pada perkembangan anak (Mayar & Astuti, 2021). Nutrisi yang cukup dibutuhkan dalam mendukung tumbuh kembang anak guna mempersiapkan tahap kehidupan selanjutnya (Waroh, 2019). Sehingga nutrisi pada anak usia dini harus diperhatikan, sebab pada usia ini terjadi peningkatan yang sangat pesat (Ramlah, 2021). Selain itu, dibutuhkan stimulasi untuk membantu tumbuh dan kembang secara optimal (Ulfadhilah et al., 2021). Apabila gizi anak tidak tercukupi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi. Malnutrisi terjadi karena anak tidak mendapatkan semua nutrisi dengan jumlah yang cukup (Myrnawati & Anita, 2016). Sejalan dengan hal tersebut (Inten & Permatasari, 2019) juga menyatakan apabila kebutuhan nurisi yang dibutuhkan anak kurang maka perkembangan anak akan terganggu dan terhambat. Selanjutnya, malnutrisi menjadi masalah kesehatan gizi yang banyak terjadi di negara berkembang (Papotot et al., 2021), termasuk di Indonesia. Malnutrisi banyak dialami oleh balita maupun anak-anak.

Masalah kesehatan gizi yang terjadi seperti malnutrisi disebabkan oleh beberapa faktor. Umumnya, faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan adalah nutrisi yang baik (Putri & Mahmudiono, 2020). Menurut (Suryani et al., 2021) masalah gizi disebabkan oleh faktor langsung berupa jumlah kandungan gizi dalam makanan serta penyakit bawaan atau keturunan. Adapun faktor tidak langsung yang mempengaruhi gizi ialah jenis bahan pangan dan lingkungan (Aziza & Mil, 2021). Faktor lain yang dapat menyebabkan masalah gizi antara lain ekonomi yang rendah, pendidikan orangtua dan ketidaktahuan orangtua terkait gizi (Novita Sari et al., 2022). Masalah gizi yang biasanya dialami oleh anak adalah stunting, masalah-masalah kesehatan lainnya juga bisa dialami anak ketika kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi. Indonesia berada di urutun teratas dalam permasalahan gizi buruk (stunting) (Widjayatri et al., 2020), namun berdasarkan hasil survei kesehatan tahun 2013, 2016, 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa masalah stunting menurun dari 37,21% menjadi 33,60%, menurun sebesar 30,79% hingga data terbaru tahun 2019 menjadi 27,67%, (Budianto, 2001). Hasil survei terbaru pada tahun 2021 menunjukkan angka stunting menurun sebanyak 1,6 % per tahun, yang mulanya 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada 2021. Hal ini mengindikasikan implementasi kebijakan pemerintah untuk menurunkan stunting di Indonesia cukup bagus (Kemenkes, 2021). Meskipun terjadi penurunan namun diharapkan adanya kerjasama yang lebih baik lagi agar masalah gizi tersebut segera terselesaikan.

Penyebab masalah kesehatan pada anak disebabkan kurangnya pemberian makanan bergizi oleh orangtua dengan ekonomi bawah. Penelitian oleh (DiGirolamo et al., 2020) menunjukkan bahwa pentingnya memberikan bantuan kepada orangtua yang pendapatannya rendah untuk mengatasi kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi pada anak, karena gizi sangat berpengaruh besar bagi perkembangan kognitif. Salah satu cara penuntasan masalah gizi pada anak, pemerintah mengadakan program yaitu pemberian makanan tambahan atau sehat. Program tersebut bertujuan guna membiasakan anak untuk hidup sehat sebagai penerapan layanan holistic integrative khususnya pada jenjang usia dini sebagai inisiasi yang diselenggarakan pemerintah untuk menuntaskan stunting di berbagai wilayah. Pelaksanaan program pemberian makanan sehat atau tambahan dilakukan sesuai dengan peraturan Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Depdikbud Nomor 11 Tahun 2018 terkait Petunjuk Teknis Penyajian Makanan Sehat Tahun 2018 bertujuan untuk meningkatkan kesehatan siswa sedini mungkin. Program pemberian makanan tambahan juga merupakan salah satu pembiasaan untuk menanamkan perilaku hidup sehat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4486

(Moerad et al., 2019). Sehingga nantinya masyarakat terutama anak usia dini dapat terhindar dari masalah kesehatan gizi.

WHO menyebutkan bahwa keadaan sempurna dari segi fisik, mental serta sosial adalah kriteria seseorang dikatakan memiliki keadaan yang sehat. Menurut Undang-Undang No 23/1992 mengenai kesehatan menyebutkan bahwa terdapat 4 aspek kesehatan pada seseorang, yaitu fisik, jiwa, ekonomi dan sosial. Selain itu, anak yang sehat juga dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain fisik, psikis dan sosial. Ciri fisik dari pertumbuhan fisik normal ditunjukkan dengan anak bertambah berat dan tinggi badannya. Secara psikologis jiwa anak yang berkembang secara alami tercermin dari pemikiran anak yang semakin bijak dan emosi anak yang semakin peka (Windarta, 2021). Bukan hanya dari segi fisiknya saja, tetapi sehat perlu dilihat dari berbagai segi lain diantaranya dari segi psikis dan sosial. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka sehat dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang secara bebas baik dari aspek fisik, mental, sosial maupun ekonomi tanpa kendala apapun.

Penerapan program pemberian makanan dimulai dari ditingkat usia dini, sebab gizi sangat penting guna mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak untuk meningkatkan sumber daya manusia (Ningsih et al., 2022). Gizi buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit yang menghambat tumbuh kembang anak baik dari fisik ataupun psikis (Pirunika et al., 2022). Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan (Setyorini & Dewi Lieskusumastuti, 2021) bahwa gangguan gizi yang terjadi di awal kehidupan anak dapat mempengaruhi kehidupan selanjutnya dan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik serta mempengaruhi kecerdasan, produktivitas di masa dewasa. Sejalan dengan pendapat tersebut (Isni & Dinni, 2020) juga menyatakan bahwa kekurangan gizi di awal kehidupan pertama anak dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan serta sulit diperbaiki apabila telah dewasa. Keaktifan seorang anak di sekolah disebabkan antara lain karena makanan yang dikonsumsi, selanjutnya berpengaruh terhadap keadaan psikisnya, kemudian ditunjukkan melalui kegiatan di sekolah (Sartika, 2020). Kurangnya gizi menyebabkan anak menjadi letih, mudah lelah bahkan mudah terserang sakit, karenanya siswa sering absen ataupun sulit memahami pelajaran (Sefrina & Elvandari, 2020). Berbagai pendapat tersebut menjadikan dasar bahwa gizi seimbang sangat dibutuhkan anak usia dini agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widaryanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penurunan Masalah Gizi Pada Anak Usia Dini Melalui Edukasi PMT-AS*" sasaran dari penelitian ini adalah guru PAUD dan wali murid. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama lembaga PAUD. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya metode kegiatan berupa partisipasi guru dan wali murid sedangkan penelitian ini adalah wawancara terhadap guru dan kepala sekolah terkait pelaksanaan pemberian makanan tambahan. Selanjutnya, peneliotian yang dilakukan oleh Doren (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Terhadap Status Gizi Buruk Balita di Puskesmas Oepoi Kota Kupang*" penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama jenis penelitian evaluasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek penelitian sebelumnya adalah balita sedangkan penelitian ini adalah anak usia dini. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2020) dengan judul "*Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP*" jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah model evaluasi penelitian sebelumnya dengan CIPP (*Context, Input, Process, Product)* dan penelitian ini dengan IPP *(Input, Process, Product)*.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4486

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan program makanan tambahan bagi anak usia dini. Program ini dibuat untuk membantu pemerintah dalam mencegah stunting. Supaya penyelenggaraan program pemberian makanan tambahan semakin baik, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat aspek manakah yang harus ditingkatkan ataupun dihilangkan agar pelaksanaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta sesuai tujuan yang hendak dicapai. Supaya program terus maksimal dan kualitas program meningkat, serta menghasilkan apa yang menjadi tujuan program makanan tambahan. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian "Evaluasi Program Pemberian Makanan Sehat bagi Anak Usia Dini".

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi program pemberian makanan sehat bagi anak usia dini serta menambah pengetahuan terkait dengan evaluasi program dengan model IIP (*input, process, product*) bagi para pelaku pendidikan di jenjang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini secara subtantif akan menjadi pembanding gambaaran pelaksanaan program pemberian makanan tambahan selama masa pandemi Covid-19.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan model IPP (*input, process* dan *product)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan program pemberian makanan tambahan di TK Bakti Baitussalam. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan infoeman guru dan kepala sekolah di TK Bakti Baitussalam. Aspek *input* berfokus pada masukan untuk membantu mencapai tujuan program, aspek *process* untuk melihat kegiatan mana yang telah dilaksanakan dan sesuai dengan rencana, serta aspek *product* untuk mengetahui keberhasilan atau tujuan yang telah tercapai dan belum tercapai.

Peneliti menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data penelitian terkait implementasi program pemberian makanan tambahan pada anak usia dini di TK Bakti Baitussalam, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber infromasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber pertama di lapangan, berupa wawancara kepada guru serta kepala sekolah, dan observasi terhadap guru, kepala sekolah serta peserta didik. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen sekolah mengenai kondisi sekolah dan data-data lain yang mendukung data primer. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Prosedur penelitian dapat dilihat pada **gambar 1.**
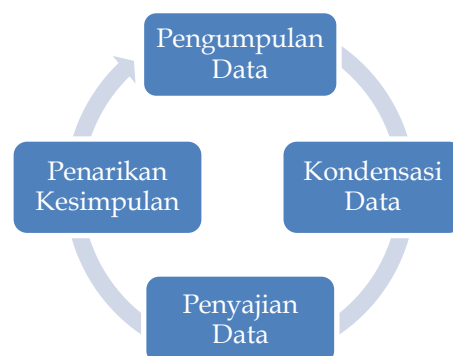
Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif

Hasil dan Pembahasan

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki fase tumbuh kembang yang sangat pesat. Pertumbuhan berhubungan dengan bagian tubuh yang dapat dilihat maupun diukur seperti berat, tinggi dan lingkar kepala. Perkembangan berkaitan erat pada perubahan pola

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4486

pikir dan kecerdasan (Ardiansari & Dimyati, 2021). Meskipun demikian, anak usia dini rentan terancam mengalami masalah kesehatan dan gizi (Siahaan, 2021). Selain rentan terhadap kesehatan, anak usia dini sangat peka terhadap rangsangan sehingga mudah dalam mengarahkan, mengontrol dan menanamkan kebiasaan positif, seperti pola hidup bersih dan sehat (Yana et al., n.d.). Sehingga perlu adanya perhatian yang khusus pada anak supaya terhindar dari berbagai masalah kesehatan gizi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu pelayanan yang perlu diwujudkan, dilaksanakan, dilaksanakan untuk menjamin 4 sehat 5 gizi lengkap berupa kesehatan, gizi dan perawatan guna mendukung tumbuh kembang anak (Ulfadhilah et al., 2021).

Pelaksanaan program pemberian makanan sehat atau tambahan dilakukan sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud Nomor 11 Tahun 2018 Petunjuk Teknis Pengadaan Pangan Sehat Tahun 2018, bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat dan kesehatan siswa sedini mungkin (Kemendikbud, 2018). Pemberian nutrisi tambahan juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan pola hidup sehat. Manfaat pemberian makanan tambahan adalah memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak (Sari & Montessori, 2021)

Evaluasi bertujuan untuk melihat dan memberikan rekomendasi terhadap program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ke depannya. Evaluasi dengan model IPP (*input, process, product*) diharapkan mampu mengungkapkan kelebihan dan kekurangan penyelenggaraan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) anak usia dini karena model ini sangat efektif dan bersifat mendasar, menyeluruh dan terpadu.

Hasil yang diperoleh dari analisis data observasi dan wawancara untuk aspek evaluasi *input, process, product* dari pelaksanaan pemberian makanan tambahan di Taman Kanak-kanak Bakti Baitusslam sebagai berikut.

Aspek Evaluasi *Input*

Pemberian makanan tambahan penting dilakukan untuk memberikan tambahan gizi untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai tahapan usia. Pelaksanaan program pemberian makanan tambahan di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah sarana prasarana, adanya panduan pelaksanaan program, dan pendanaan.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah serta guru dapat dilihat pada **tabel 2**.

Tabel 2. Aspek *Input*

Observasi	Hasil Data Wawancara	Simpulan
Sekolah menyelenggarakan program pemberian makanan tambahan mengikuti petunjuk teknis.	Pendanaan, penetapan sasaran serta SOP program pemberian makanan tambahan di TK Bakti Baitussalam telah sesuai dengan petunjuk teknis dari pemerintah.	Pelaksanaan program pemberian makanan tambahan di TK Bakti Baitussalam dilihat dari aspek input baik dari SOP hingga pendanaan yang dilakukan sudah baik.

Hasil wawancara yang didapatkan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di TK Bakti Baitussalam bahwasanya pelaksanaan program PMT sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan oleh pemerintah dan juga telah sesuai dengan SOP. Hasil studi dokumen diperoleh informasi bahwa petunjuk teknis dan SOP tersedia. Selain harus adanya petunjuk teknis yang jelas serta SOP dalam program pemberian makanan tambahan, pendanaan yang dilakukan oleh sekolah diperoleh dari pemerintah. Dana program PMT di ambil dari dana BOP, TK Bakti Baitussalam mengambil point PMT pada BOP. Hal ini dilakukan karena TK Bakti Baitussalam merupakan sekolah swasta dimana berdasarkan peraturan pemerintah sekolah yang mendapat dana hibah untuk penyediaan makanan sehat

adalah sekolah negeri. Apabila sekolah swasta, mereka tidak menerima subsidi dari pemerintah (Yeni et al., 2020). Semua ketentuan dijelaskan dalam Pedoman Pangan Sehat yang telah disetujui Dinas dengan landasan hukum yang kuat dan jelas.

Jumlah dana PMT yang dibutuhkan disesuaikan dengan jumlah siswa. Hasil wawancara juga didukung dengan hasil studi dokumentasi bahwasanya dana PMT memang diambil dari BOP serta sesuai dengan total jumlah siswa. Namun, tidak semua siswa mendapatkan PMT sehingga guru harus mengcover dana bagi siswa tambahan yang datanya belum terdaftar dalam dapodik. Program pemberian makanan tamababan dapat diberikan dengan syarat apabila jumlah peserta didik yang dimiliki minimal sebanyak 20 siswa dan di sekolah TK Bakti Baitussalam peserta didiknya sudah lebih dari 20 siswa, sehingga program dapat dilaksanakan. Pelaksanaan program pemberian makanan tambahan di TK Bakti Baitussalam sudah sesuai dengan SOP. Sarana dan prasarana yang dimiliki mampu menunjang pelaksanaan program pemberian makanan tambahan, kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orangtua juga terjalin dengan baik. Hasil studi dokumen diperoleh informasi bahwa petunjuk teknis dan SOP tersedia. Selain harus adanya petunjuk teknis yang jelas serta SOP dalam program pemberian makanan tambahan, pendanaan yang dilakukan oleh sekolah diperoleh dari pemerintah. Namun tidak semua siswa mendapatkan PMT sehingga guru harus mengcover dana bagi siswa tambahan yang datanya belum terdaftar dalam dapodik. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilihat dari aspek input atau masukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberian makanan tambahan di TK Bakti Baitussalam sudah cukup baik, disebabkan masih terdapat beberapa kendala yaitu peserta didik yang belum terdaftar di kemendikbud.

Aspek Evaluasi *Process*

Anak sehat ialah anak yang dari segi fisik, psikis dan sosialisasi tumbuh serta berkembang dengan baik. Sehat didapatkan dari berbagai hal, salah satunya mengkonsumsi makanan sehat dan mengandung gizi yang seimbang. Pemberian makanan tambahan harus memiliki kandungan gizi yang seimbang serta sesuai dengan rekomendasi dari ahli gizi atau dokter agar asupan gizinya terpenuhi.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah serta guru terkait evaluasi *process* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Aspek *Process*

Observasi	Hasil Data Wawancara	Simpulan
Pelaksanan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilakukan untuk memberikan makanan bergizi seimbang dan menanamkan perilaku hidup sehat.	Persiapan, pelaksanaan hingga pemantuan program dilakukan secara berkala dan bekerjasama dengan puskemas setempat guna memberikan pelayanan gizi terbaik bagi anak.	Pelaksanaan program pemberian Makanan Tambahan (PMT) di TK Bakti Baitussalam dilihat dari aspek proses sudah terlaksana dengan cukup baik.

Pelaksanaan program pemberian makanan tambahan di TK Bakti Baitussalam dilaksanakan setiap satu semester sekali selama pandemi covid-19. Penyediaan makanan tambahan sendiri disediakan oleh sekolah dengan mengadakan kerjasama dengan sebuah toko yang dipercaya dapat menyediakan kebutuhan makanan yang bergizi bagi anak. Hal tersebut dilakukan pada saat terjadi pandemi covid 19. Sebelum itu, penyedia makanan tambahan adalah orang tua siswa.

Program PMT juga merupakan salah satu program untuk pembiasaan hidup sehat bagi anak. Pembiasaan tersebut antara lain adalah membiaskan anak untuk selalu mencuci tangan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4486

sebelum dan setelah makan menggunakan sabun dan juga memakan makanan yang bergizi seperti sayuran. Perilaku hidup sehat juga ditanamkan oleh guru dengan baik di sekolah maupun di rumah. Orangtua berperan dalam menanamkan perilaku hidup sehat dengan memberikan contoh pada anak ketika dirumah, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Maulidia & Hanifah, 2020) yang menyatakan bahwa semakin orang tua memberi contoh, mengingatkan, mengajak anak untuk hidup bersih dan sehat, maka anak semakin terbiasa menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Adapun penyuluhan dan pemantauan selama pelaksanaan program PMT serta perilaku hidup sehat oleh petugas puskesmas untuk membantu menyukseskan program ini yang dilaksanakan setiap satu semester sekali. Berdasarkan hasil studi dokumentasi diperolah informasi bahwa adanya surat kerjasama dengan pihak puskesmas serta toko yang menyediakan makanan tambahan bagi anak. Program pemberian makanan tambahan ini juga melihat tumbuh kembang anak apakah berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak untuk itu dilakukan pemantauan DDTK minimal satu semester sekali. Tidak dapat dipungkuri bahwa selama pelaksanaan suatu program terdapat suatu kendala yang dialami, di TK Bakti Baitussalam kendala yang dialami dari sisi murid yaitu terdapat anak yang tidak senang makan sayur. Sedangkan dari segi sekolah kendala yang dialami yaitu terkendala pada dana yang kurang mencukupi.

Program dilaksanakan setiap satu semester sebanyak satu kali, hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan petunjuk pelaksanaan yang mensyaratkan pemberian makanan tambahan minimal 20 kali selama 5 bulan. Sehingga pelaksanaannya belum sesuai dengan petunjuk teknis. Meskipun demikian makanan tambahan yang diberikan memiliki kandungan gizi yang seimbang serta sesuai dengan rekomendasi dari ahli gizi atau dokter agar asupan gizinya terpenuhi. Selain untuk memperbaiki gizi pada anak, dalam petunjuk teknis program PMT juga merupakan salah satu program untuk pembiasaan hidup sehat bagi anak. Berdasakan hasil wawancara dan dokumentasi pembiasaan yang telah dilakukan antara lain anak terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun serta memakan makanan bergizi seperti sayur dan buah, tanpa lupa membiasakan anak untuk mengikuti aturan norma saat makan.

Adapun penyuluhan dan pemantauan selama pelaksanaan program PMT serta perilaku hidup sehat oleh petugas puskesmas untuk membantu menyukseskan program ini yang dilaksanakan setiap satu semester sekali. Sejalan dengan hasil penelitian ini, (Sugianti, 2018) menyatakan bahwa pengendalian pelaksanaan program PMT-P yang seharusnya ditangani oleh dinas Kesehatan justru diserahkan sepenuhnya kepada pihak puskesmas. Sejalan dengan hasil tersebut pentingnya peran lembaga kesehatan dalam program pemberian makanan tambahan juga sama dengan penelitian (Lafave et al., 2021) yang menyatakan bahwa lembaga kesehatan berkontribusi memberikan sosialisasi kepada pendidik untuk meningkatkan kemampuannya demi memberikan perawatan agar mampu memfasilitasi perkembangan kesehatan anak prasekolah. Guna melihat pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan pemantauan DDTK minimal satu semester sekali serta pemberian obat cacing ataupun vitamin. Selanjutnya kendala yang dialami selama pelaksanaan PMT di TK Bakti Baitussalam dari sisi murid yang tidak senang makan sayur. Sedangkan dari sekolah terkendala dana yang kurang mencukupi. Berdasarkan hasil telaah tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan PMT di TK Bakti Baitussalam dilihat dari aspek *process* sudah terlaksana dengan cukup baik.

Aspek Evaluasi *Product*

Tingkat keberhasilan program Pemberian Makanan Tambahan diantaranya adalah meningkatnya semua tahapan perkembangan anak sesuai usia, bertambah berat badan anak sesuai kartu Sehat, adanya keterlibatan orangtua dalam program dan peloparan kegiatan yang jelas.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah serta guru terkait evaluasi *product* disajikan pada **tabel 4**.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4486

Tabel 4. Aspek *Product*

Observasi	Hasil Data	
	Wawancara	**Simpulan**
Terjadi peningkatan terhadap tumbuh kembang anak, pemantauan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) dilakukan secara rutin.	Pemantaun DDTK dilakukan secara rutin untuk melihat peningkatan tumbuh kembang anak, adanya keterlibatan orangtua dalam program serta pelaporan yang sangat jelas	Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sudah berhasil dilaksanakan di TK Bakti Baitussalam dengan baik dilihat dari aspek product.

Tujuan daripada program pemberian makanan tambahan adalah meningkatkan semua aspek tumbuh kembang anak menurut umur dan berat badan anak sesuai dengan Kartu Menuju Sehat. Pengendalian pertumbuhan dengan menimbang berat badan anak dilakukan secara rutin dengan mencatat berat badan anak di KMS sesuai dengan umur pada saat penimbangan, apakah bertambah, tetap sama atau berkurang (Karlina, 2020). Program PMT sendiri juga merupakan salah satu sarana untuk melibatkan orangtua siswa dalam kegiatan parenting dan penyiapan makanan tambahan secara aktif. Setelah itu keberhasilan program PMT juga dilihat dari bentuk pelaporan program yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil studi dokumentasi diperoleh informasi bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak seperti berat, tinggi, lingkar lengan dan lingkar kepala anak meningkat. Aspek perkembangan anak seluruhnya juga berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Kemudian untuk laporan pertanggungjawaban juga sudah disusun dan disesuaikan dengan aturan yang ada dalam petunjuk teknis melalui aplikasi siplah.

Hasil telaah data kualitatif memperlihatkan dengan adanya program PMT terjadi peningkatan seluruh aspek perkembangan anak sesuai tahapan usianya di TK Bakti Baitussalam kemudian terjadi peningkatan berat badan anak sesuai Kartu Menuju Sehat. Anak yang sehat menurut Depkes (2009) memiliki kriteria: berat badan naik sesuai garis pertumbuhan mengikuti pita hijau pada Kartu Manuju Sehat (KMS), atau naik ke pita warna di atasnya. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa program pemberian makanan tambahan telah sesuai dengan kriteria keberhasilan program PMT yang terdapat dalam petunjuk teknis. Terdapat banyak hal yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dari segi gizi.Apabila dilihat dari jangka waktu pemberian makanan tambahan maka hasil program ini belum terlihat hasilnya. Namun jika dilihat faktor ekonomi peserta didik adalah kelas menengah sehingga terjadinya peningkatan tumbuh kembang anak kemungkinan besar berasal dari pemenuhan gizi dari keluarga bukan dari PMT. Kondisi ekonomi dapat mempengaruhi gizi pada anak, ekonomi yang buruk menyebabkan anak-anak memiliki makanan bergizi yang tidak mencukupi, sehingga penghasilan orangtua menjadi faktor penentu daya beli makanan (Afifah, 2019). Dengan demikian, kondisi ekonomi dapat mempengaruhi gizi pada anak. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keadaan gizi anak belum tentu seluruhnya berasal dari dampak pemberian PMT dan tingkat keberhasilan PMT dalam memberikan tambahan gizi bagi anak di TK Baitussalam belum sepenuhnya berhasil.

Peran orangtua dalam program PMT belum sepenuhnya terlihat pada pelaksanaannya. Adanya wabah covid-19 yang meyebar di Indonesia membuat sekolah terpaksa harus melakukan pembatasan. Meskipun demikian, keterlibatan orangtua sangatlah penting bagi program, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat (Widaryanti, 2022) bahwa keterlibatan dan dukungan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan keberhasilan gizi melalui program PMT-AS. Sejalan dengan pendapat tersebut penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh et al., 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan terkait gizi seimbang harus dimiliki seorang ibu sebagai modal pemenuhan gizi anak. Selanjutnya, orangtua terutama ibu sebagai pengasuh

utama memiliki peran penting dalam memenuhi gizi seimbang untuk anak (Leda et al., 2022). Sehingga, hasil penelitian menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa peran orangtua belum optimal dalam pelaksanaan program makanan tambahan.

Mengacu pada buku petunjuk teknis yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan, keberhasilan program pemberian tambahan ini ditunjukkan dengan 80 persen dari jumlah orangtua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan parenting dan penyiapan makanan tambahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan ini belum sepenuhnya terlihat di TK Bakti Baitussalam selama pandemi covid-19. Setiap program yang terlaksana harus memiliki rekam jejak yang jelas. Laporan pertanggungjawan mengenai penyelenggaraan bantuan PMT di TK Bakti Baitussalam berdasarkan hasil telaah data kualitatif dapat disimpulkan bahwa pelaporan dilaksanakan dengan baik. Hal ini mengisyratakan bahwa salah empat dari kriteria keberhasilan program PMT sudah berhasil dilaksanakan di TK Bakti Baitussalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2020) bahwa program pemberian makanan tambahan dilihat dari evaluasi *product* menunjukkan pencapaian perkembangan anak sesuai dengan usianya dan tidak mengalami gizi buruk.

Simpulan

Pelaksanaan program PMT di TK Bakti Baitussalam telah dilaksanakan dengan cukup baik. Pelaksanan program makanan tambahan dilakukan setiap semester sehingga gizi terpenuhi dengan meningkatnya seluruh aspek perkembangan anak dan tumbuh kembang anak sesuai tahapan usianya. Faktor ekomoni orangtua menjadi faktor terpenuhinya gizi dan tumbuh kembang anak.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Allah SWT, orangtua tercinta, dan penulis-penulis artikel yang telah mendukung penulisan artikel ini, serta kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan untuk memperbaiki karya ini. Semoga pihak-pihak yang telah membantu mendapat kebaikan dari Allah Subhanahu Wata'ala, aamiin.

Daftar Pustaka

Afifah, L. (2019). Hubungan Pendapatan, Tingkat Asupan Energi dan Karbohidrat dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Kantong Kemiskinan. *Amerta Nutrition*, *3*(3), 183. https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.183-188

Ardiansari, B. F., & Dimyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 420–429. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926

Aziza, N. A., & Mil, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *6*(3), 109–120. https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-01

DiGirolamo, A. M., Ochaeta, L., & Flores, R. M. M. (2020). Early Childhood Nutrition and Cognitive Functioning in Childhood and Adolescence. *Food and Nutrition Bulletin*, *41*(1_suppl), S31–S40. https://doi.org/10.1177/0379572120907763

Doren, W. K., Regaletha, T. A. L., & Dodo, D. O. (2019). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) terhadap Status Gizi Buruk Balita di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *Lontar : Journal of Community Health*, *1*(3), 111–118. https://doi.org/10.35508/ljch.v1i3.2176

Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui

Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 366. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188

Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman, Diy. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 60. https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299

Karlina, D. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Gizi Buruk. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *1*(3), 625–634. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/36944

Lafave, L., Webster, A. D., & McConnell, C. (2021). Impact of COVID-19 on Early Childhood Educator's Perspectives and Practices in Nutrition and Physical Activity: A Qualitative Study. *Early Childhood Education Journal*, *49*(5), 935–945. https://doi.org/10.1007/s10643-021-01195-0

Leda, R., Haingu, R. M., Deta, D. S. J., Leko, N. M., & Nairo, Y. N. (2022). Peran Orangtua dalam Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini yang Berriwayat Stunting di Desa Kalembu Weri Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(12), 5413–5420. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1212

Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran Edukasi Orang Tua terhadap PHBS AUD selama Masa Pandemi Covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, *3*(1), 35–44. https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3078

Mayar, F., & Astuti, Y. (2021). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9695–9704. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2545

Moerad, S. K., Susilowati, E., Savitri, E. D., Rai, N. G. M., Windiani, W., Suarmini, N. W., Hermanto, H., Mahfud, C., & Widyastuti, T. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini - Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu - Rungkut Surabaya. *Sewagati*, *3*(3). https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.6016

Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, *3*(2), 47. https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149

Myrnawati, & Anita. (2016). Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak (Studi Kausal Di Pos PAUD Kota Semarang Tahun 2015), Jurnal Pendidikan Usia Dini, *10(2)*, 213–232. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/134

Ningsih, I. J., Jasila, I., & Muqsith, A. (2022). Pendampingan Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Anak Usia Dini Menggunakan Olahan Rumput Laut Di Tk. Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 38–46. https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i1.38-46

Novita Sari, H., Maryani, K., & Rusdiyani, I. (2022). Pola Asupan Gizi Anak Usia Dini Pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 51–64.

Papotot, G. S., Rompies, R., & Salendu, P. M. (2021). Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak. *Jurnal Biomedik:JBM*, *13*(3), 266.

https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.31830

Pirunika, S., Suherman, W. S., & Indrawati1. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Status Gizi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3007–3012. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198

Putri, A. S. R., & Mahmudiono, T. (2020). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya. *Amerta Nutrition*, *4*(1), 58. https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.58-64

Ramlah, U. (2021). Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, *2*(2), 12–25. https://doi.org/10.24239/abulava.vol2.iss2.40

Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, *4*(2), 129–136. https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.491

Sartika, R. C. T. (2020). Hubungan Keaktifan dan Kebiasaan Makan Pagi dengan Status Gizi Pada Anak di Taman Kanak-Kanak. *Lentera Perawat*, *1*(1), 13–19. https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/115

Sefrina, L. R., & Elvandari, M. (2020). Pelatihan Penilaian Status Gizi Pada Guru Dalam Rangka Deteksi Siswa Stunting Di Sekolah Dasar. *Dharmakarya*, *9*(1), 4. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i1.24854

Setyorini, C., & Dewi Lieskusumastuti, A. (2021). Gambaran Status Gizi Bayi Dan Balita Pada Masa Covid-19 Di Kalurahan Jetis. *Avicenna : Journal of Health Research*, *4*(1), 6. https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.465

Siahaan, S. C., & Yuwono, N. (2021). Pendidikan Dini Prinsip Edukasi Kesehatan Gizi Seimbang melalui metode Kids Play and Care. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 179. https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.743

Sugianti, E. (2018). Evaluasi Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (Pmt-P) Pada Balita Kurang Gizi Di Kabupaten Tuban. *Cakrawala*, *11*(2), 217–224. https://doi.org/10.32781/cakrawala.v11i2.20

Suryani, D., Purwanto, P., Puryono, S., Afrizal, T., & Purnaweni, H. (2021). *The Effectiveness of the Early Childhood Supplementary Feeding Program (PAUD) in Bantul Regency*. https://doi.org/10.4108/eai.9-10-2020.2304813

Uce, L. (2018). Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(2), 79–92. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/6810https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/6810

Ulfadhilah, K., Nurhayati, E., & Ulfah, M. (2021). Implementasi Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan dalam Menanamkan Disiplin Hidup Sehat. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *9*(1), 115. https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10288

Waroh, Y. K. (2019). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Embrio*, *11*(1), 47–54. https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1852

Widaryanti, R. (2022). Penurunan Masalah Gizi Pada Anak Usia Dini Melalui Edukasi PMT-AS. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(5), 1168–1173.

https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10762

Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 16–27. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11

Windarta, L. R. P. (2021). Pendidikan Kesehatan,Gizi dan Perilaku Hidup bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini. *Genius*, *4*(5), 1018–1029.

Yana, L. F., Husin, A., & Hakim, I. A. (2019). Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Kampung 1 Desa Muara Beliti Baru Kabupaten Musi Rawas. J*urnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1) 45–56. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/article/view/8310

Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–15. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9